



## Analisis Kesiapan Guru dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di SDN 268 Tanjonge, Kab. Soppeng.

Asniar<sup>1\*</sup>, Nurindah<sup>2</sup>, Sadriana Ayu<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Teknologi Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia.

DOI: <https://doi.org/10.29303/jcar.v7iSpecialIssue.11159>

Received: 05 Januari 2025

Revised: 28 Maret 2025

Accepted: 31 Maret 2025

**Abstract:** This research is motivated by government policies that require the implementation of the Independent Curriculum in all schools in Indonesia. Teachers play a very crucial role in the world of education, namely in educating, teaching, guiding, training, evaluating, and supervising students. The purpose of this study is to 1) describe the readiness of teachers in the implementation of the Independent Curriculum at SDN 268 Tanjonge, Soppeng Regency, 2) analyze what factors affect the readiness of teachers in the implementation of the Independent Curriculum at SDN 268 Tanjonge, Soppeng Regency. This research is a qualitative research using a phenomenological approach. The data collection technique uses several methods, namely observation, interviews and documentation, by utilizing primary and secondary data sources. In this study, Miles and Huberman data analysis techniques were used. Based on the results of the research that has been found, it is concluded that teachers show sufficient readiness in implementing the Independent Curriculum which is seen from four aspects, namely cognitive, physical, psychological readiness and infrastructure. There are factors that affect teacher readiness, namely internal and external factors. Internal factors include health conditions, intelligence, talents and interests as well as motivation. Meanwhile, external factors include the influence of family, school, community and the surrounding environment.

**Keywords :** Teacher Readiness, Independent Curriculum.

**Abstrak:** Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kebijakan pemerintah yang mengharuskan penerapan Kurikulum Merdeka di seluruh sekolah di Indonesia. Guru memegang peranan yang sangat krusial dalam dunia pendidikan, yaitu dalam mendidik, mengajar, membimbing, melatih, mengevaluasi, dan mengawasi siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk 1) mendeskripsikan kesiapan guru dalam penerapan Kurikulum Merdeka di SDN 268 Tanjonge Kab. Soppeng, 2) menganalisis faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kesiapan guru dalam penerapan Kurikulum Merdeka di SDN 268 Tanjonge Kab. Soppeng. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif menggunakan pendekatan fenomenologi. Teknik pengumpulan data menggunakan beberapa metode yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi, dengan memanfaatkan sumber data primer dan sekunder. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data Miles dan Huberman. Berdasarkan hasil penelitian yang telah ditemukan maka simpulan bahwa guru menunjukkan kesiapan yang cukup dalam menerapkan Kurikulum Merdeka yang dilihat dari empat aspek yakni kesiapan kognitif, fisik, psikologis dan sarana prasarana. Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan guru yakni faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi kondisi kesehatan, kecerdasan, bakat dan minat serta motivasi. Sementara itu faktor eksternal meliputi pengaruh dari keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan sekitar.

**Keywords :** Kesiapan Guru, Kurikulum Merdeka.

## Pendahuluan

Pendidikan secara umum mempunyai suatu arti proses usaha dalam mengembangkan diri tiap individu untuk dapat hidup dan melangsungkan kehidupan, sehingga menjadi seseorang yang terdidik (Ramdani, et al., 2021). Manusia di didik menjadi orang yang berguna bagi Negara, Nusa, dan Bangsa. (Alpian, et al., 2019).

Satuan pendidikan adalah suatu sistem yang terorganisir dengan tujuan memberikan pembelajaran dan pendidikan kepada peserta didik (Cholilah, et al., 2023). Secara umum, satuan pendidikan terdiri dari kurikulum, peserta didik, guru, sarana prasarana, tenaga kependidikan, lingkungan belajar, manajemen dan komunitas dari beberapa sumber pendidikan kurikulum menjadi salah satu yang hendaknya diperhatikan dalam proses pelaksanaan pendidikan karena kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan peserta didik akan meningkatkan kualitas peserta didik (Triwiyanto, 2022).

Salah satu upaya pemerintah untuk memenuhi tujuan pendidikan yang diharapkan adalah dengan melakukan perubahan kurikulum. Penerapan Kurikulum Merdeka yang sebelumnya disebut kurikulum prototipe ada juga yang menyebut kurikulum paradigma baru atau kurikulum 2022 sesuai dengan tahun kelahirannya (Mulyasa, 2023). Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum fleksibel yang berbasis karakter dan kompetensi sekaligus berbasis kreativitas yang ditetapkan pemerintah mulai tahun 2022/2023 pada jenjang pendidikan dasar dan menengah (Rani, et al., 2023).

Pergantian kurikulum memiliki dampak signifikan pada peran guru sebagai pendidik (Maskur, 2023). Terkadang, guru belum sepenuhnya mampu menerapkan kurikulum baru dengan baik (Rodiyah, et al., 2024). Agar kurikulum baru dapat dijalankan sesuai harapan, guru perlu benar-benar memahami seluruh komponen yang terkandung dalam kurikulum tersebut (Yanto, et al., 2024). Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan di SDN 268 Tanjonge Kab. Soppeng Kurikulum Merdeka di terapkan secara bertahap. Pada tahun ajaran 2022/2023 Kurikulum Merdeka sudah diterapkan di kelas I dan IV, kemudian pada tahun ajaran 2023/2024 di kelas II dan V dan tahun ajaran 2024/2025 di terapkan di kelas III dan VI.

Kesiapan seorang guru atau guru sangat krusial karena peran guru memiliki pengaruh besar dalam kelancaran proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan (Yustiqvar, et al., 2019). Kesiapan dapat diartikan sebagai keadaan yang berkaitan dengan persiapan dalam hal keterampilan, pola pikir, serta sikap untuk menghadapi sesuatu (Hadisaputra, et al., 2019). Untuk menghadapi

Kurikulum Merdeka dengan lancar dan optimal diperlukan persiapan yang mencakup kesiapan mental bagi guru dan peserta didik, kesiapan kompetensi, kesiapan infrastruktur, kesiapan kognitif, kesiapan psikologis dan kesiapan infrastruktur (Meliza, et al., 2024).

Beberapa permasalahan yang dihadapi guru yaitu pada perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka Belajar yaitu sebagai berikut, guru dihadapkan dengan kesulitan saat menyusun perencanaan pembelajaran yaitu pada saat menganalisis Capaian Pembelajaran (CP) yang akan dicapai oleh siswa dikarenakan dibuat per fase, kemudian merumuskannya dalam bentuk Tujuan Pembelajaran (TP) dan menyusunnya dalam bentuk Alur Tujuan Pembelajaran (ATP). Tidak hanya demikian, guru yang tidak bisa menggunakan teknologi dengan baik, maka akan mengalami kesulitan dalam pembuatan RPP.

Analisis kesiapan guru dalam penerapan Kurikulum Merdeka di SDN 268 Tanjonge, Kab. Soppeng menunjukkan adanya beberapa celah penelitian yang perlu dieksplorasi lebih lanjut. Kesiapan finansial, faktor internal dan eksternal, pengaruh lingkungan sekolah, persepsi siswa dan orang tua, serta dampak jangka panjang dari kesiapan guru adalah area yang memerlukan perhatian lebih dalam penelitian mendatang. Dengan mengeksplorasi celah-celah ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang kesiapan guru dan bagaimana hal tersebut dapat mempengaruhi keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka.

## Metode

Penelitian menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi. Penelitian ini dilakukan di SDN 268 Tanjonge Kab. Soppeng. Teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan metode analisis Miles dan Huberman, yang meliputi tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan.

## Hasil dan Pembahasan

Kesiapan guru dalam penerapan Kurikulum Merdeka di SDN 268 Tanjonge Kab. Soppeng berada pada tingkat yang cukup baik. Penilaian di analisis melalui empat aspek utama yaitu kesiapan kognitif, kesiapan fisik, kesiapan psikologis dan kesiapan finansial.

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan pada waktu yang berbeda, sebagian besar guru memiliki pemahaman dasar yang cukup baik mengenai Kurikulum Merdeka. Guru mampu menjelaskan pemahaman mengenai konsep, struktur dan kebijakan Kurikulum Merdeka.

Secara fisik, guru menunjukkan kemampuan untuk melaksanakan tugas-tugas pembelajaran sesuai tuntutan Kurikulum Merdeka. Observasi menunjukkan kehadiran guru yang stabil dan partisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Secara keseluruhan, guru kelas tinggi di SDN 268 Tanjonge Kab. Soppeng telah menunjukkan kesiapan yang cukup baik dalam menerapkan Kurikulum Merdeka. Namun, aspek finansial masih memerlukan perhatian lebih, baik dari pihak sekolah maupun instansi terkait, untuk mendukung kelancaran dan keberlanjutan pelaksanaan Kurikulum Merdeka.

Pendidikan di Indonesia mengalami perubahan yang sangat signifikan melalui penerapan Kurikulum Merdeka yang telah dimulai sejak tahun 2022. Guru sebagai ujung tombak dalam mencapai keberhasilan pelaksanaan kurikulum dituntut untuk memiliki kompetensi yang memadai. Oleh karena itu, manajemen pengetahuan yang baik pada guru menjadi indikator penting dalam kesiapan penerapan kurikulum. Indikator kesiapan guru dalam pelaksanaan dapat dilihat dari aspek pemahaman atau kognitif, fisik, psikologis, serta sarana dan prasarana. Kesiapan guru dapat dinilai melalui indikator-indikator tersebut. Berdasarkan teori yang dijelaskan oleh Ihsan (2022), kesiapan guru dapat dilihat dari empat indikator, yaitu kesiapan kognitif, kesiapan fisik, kesiapan psikologis, dan kesiapan finansial.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketiga informan mengungkapkan bahwa semua telah memahami Kurikulum Merdeka namun belum sepenuhnya memahami. Pemahaman guru yang belum sepenuhnya matang ini tidak menghalangi kesiapan kognitif mereka, karena para guru terus berupaya meningkatkan pemahaman mereka seiring dengan perkembangan kurikulum. Hal ini disebabkan oleh sulitnya guru membagi waktu untuk terus meningkatkan pemahamannya tentang Kurikulum Merdeka. Hal tersebut menjadi tantangan dalam penerapan Kurikulum Merdeka. Belum sepenuhnya pemahaman guru dalam penerapan Kurikulum Merdeka, SDN 268 Tanjonge, Kab. Soppeng telah berusaha untuk terus memberikan pemahaman guru dengan membentuk Komunitas Belajar (Kombel) yang dijadikan sebagai wadah bagi para guru dan tenaga pendidikan untuk secara rutin melakukan pembelajaran dan kolaborasi bersama. Komunitas ini memiliki tujuan yang jelas dan terukur dalam upaya meningkatkan

mutu pembelajaran, yang pada gilirannya berdampak positif terhadap hasil belajar siswa.

Kesiapan fisik seorang guru adalah aspek yang sangat penting dan krusial dalam proses pendidikan, yang mencakup kekuatan fisik serta kondisi kesehatan yang optimal. Hal ini menjadi faktor utama yang memungkinkan guru untuk melaksanakan dan menerapkan kurikulum merdeka dengan efektif.

Berdasarkan hasil penelitian di SDN 268 Tanjonge, Kab. Soppeng ketiga informan menunjukkan kesiapan fisik yang baik dan sehat. Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan guru, yakni informan memiliki latar belakang medis yang baik serta tidak memiliki kondisi kesehatan yang dapat menghambat kinerja mereka dalam menerapkan Kurikulum Merdeka. Berdasarkan hasil tersebut, kesiapan fisik guru dan kesehatan guru SDN 268 Tanjonge Kab. Soppeng telah siap dan sesuai dengan pernyataan Dalyono (Turrohman, H., & Suryanto, S., 2023), bahwa kesehatan merupakan salah satu faktor dari kesiapan guru.

Kesiapan psikologi seorang guru dalam menghadapi tantangan penerapan Kurikulum Merdeka merupakan aspek yang sangat krusial. Kurikulum Merdeka, yang dirancang untuk memberikan kebebasan dan fleksibilitas dalam proses pembelajaran, tidak hanya mempengaruhi struktur kurikulum itu sendiri, tetapi juga menuntut perubahan dalam pola pikir dan sikap guru. Dalam konteks ini, kesiapan psikologis menjadi fondasi penting untuk memastikan bahwa guru dapat beradaptasi dan menerapkan kurikulum dengan efektif (Achmad, 2024).

Berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa kesiapan psikologis ketiga informan tSDN 268 Tanjonge Kab. Soppeng dalam menerapkan Kurikulum Merdeka sudah cukup siap dan mampu menghadapi tantangan serta beradaptasi dalam penerapan Kurikulum Merdeka. Hal ini dapat dilihat dari para guru memiliki kesadaran diri yang baik mengenai kebutuhan untuk beradaptasi dengan perubahan kurikulum. Guru di SDN 268 Tanjonge Kab. Soppeng menunjukkan sikap terbuka untuk belajar dan berbagi informasi dengan rekan-rekan guru lainnya.

Kesiapan finansial dapat dievaluasi melalui berbagai aspek yang berkaitan dengan sarana dan prasarana. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Pasal 45, diatur mengenai sarana dan prasarana pendidikan. Undang-undang ini menegaskan bahwa setiap lembaga pendidikan, baik formal maupun non-formal, harus menyediakan sarana dan prasarana yang memadai untuk memenuhi kebutuhan pendidikan. Hal ini harus sesuai dengan perkembangan dan pertumbuhan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, serta kejiwaan peserta didik.

Kesiapan finansial SDN 268 Tanjonge Kab. Soppeng, berdasarkan hasil temuan di lapangan belum maksimal dalam penerapan Kurikulum Merdeka. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan dimana belum tersedianya akses internet yang memadai untuk melaksanakan pembelajaran berbasis teknologi. Di SDN 268 Tanjonge juga butuh perhatian dari pemerintah karena ruang kelas yang kurang nyaman dalam melaksanakan proses belajar mengajar karena lantai keramik yang pecah-pecah.

Berdasarkan uraian diatas terkait dengan kesiapan guru SDN 268 Tanjonge Kab. Soppeng yang ditinjau dari beberapa indikator, menunjukkan adanya kesiapan guru dalam penerapan Kurikulum Merdeka. Namun ada beberapa kesiapan yang belum maksimal di indikator sarana prasarana.

Faktor-faktor kesiapan guru terbagi menjadi dua yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi kesehatan, intelegensi, bakat dan motivasi serta faktor eksternal meliputi keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan sekitar. Kesiapan seseorang untuk belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi kondisi kesehatan, kecerdasan dan bakat, minat, serta motivasi. Sementara itu, faktor eksternal meliputi pengaruh dari keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan sekitar. Dengan kata lain, kesiapan belajar tidak hanya ditentukan oleh kondisi diri sendiri, tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan dan dukungan yang diterima (Rosita, et al., 2022).

Berdasarkan hasil temuan peneliti terkait faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan guru dalam penerapan Kurikulum Merdeka di SDN 268 Tanjonge Kab. Soppeng yaitu faktor internal tersebut adalah rasa percaya diri, keinginan untuk belajar, kemampuan mengelola waktu, kreativitas dan kemampuan beradaptasi sangat mempengaruhi kesiapan guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka.

Hasil penelitian menunjukkan ketiga informan menunjukkan tingkat penguasaan guru terhadap strategi pembelajaran aktif, kemampuan guru dalam merancang pembelajaran yang berpusat pada siswa, kemampuan guru dalam mengelola kelas. Ketiga informan juga menunjukkan penguasaan terhadap materi, struktur, konsep serta pola pikir ilmiah dimana guru mampu dalam menyusun perangkat pembelajaran yang sesuai. Tingkat antusiasme guru juga merupakan faktor yang mempengaruhi kesiapan guru dalam penerapan Kurikulum Merdeka untuk terus belajar dan berinovasi (Rofi'ah, et al., 2024).

Dukungan dari pemerintah sangat berpengaruh terhadap kesiapan guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka (Suryaningsih & Purnomo, 2023). Pemerintah, melalui Kementerian Pendidikan, menyediakan berbagai program pelatihan, modul pembelajaran, dan pendampingan bagi guru agar mereka memahami dan mampu menerapkan kurikulum dengan baik. Selain itu,

regulasi yang jelas serta adanya pendanaan yang memadai juga sangat menentukan sejauh mana guru dapat menjalankan proses pembelajaran sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Dari hasil temuan peneliti terkait dukungan dari pemerintah dalam hal akses pelatihan dan pengembangan profesional, pemerintah kabupaten Soppeng sangat mendukung karena pemerintah seringkali melakukan pelatihan-pelatihan yang berkaitan dengan penerapan Kurikulum Merdeka.

Facilitas belajar yang memadai, seperti ruang kelas yang nyaman, akses terhadap teknologi, buku ajar yang sesuai, serta bahan ajar digital, sangat berpengaruh terhadap kesiapan guru dalam mengajar (Andriani & Widiyono, 2024). Dari hasil temuan peneliti sarana prasarana masih terdapat kekurangan seperti ruang kelas yang lantai keramiknya pecah sehingga dapat mengganggu kenyamanan siswa dan guru.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah ditemukan maka simpulan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Guru menunjukkan kesiapan yang cukup dalam menerapkan Kurikulum Merdeka yang dilihat dari empat aspek yakni kesiapan kognitif, fisik, psikologis dan sarana prasarana. Kesiapan kognitif guru di SDN 268 Tanjonge Kab. Soppeng dilihat dari pemahaman, pemanfaatan sumber belajar serta proses dan penilaian pembelajaran menunjukkan yang kesiapan yang memadai untuk menerapkan Kurikulum Merdeka. Kesiapan fisik dilihat dari sumber daya manusia dalam menghadapi Kurikulum Merdeka, guru di SDN 268 Tanjonge Kab. Soppeng memiliki latar belakang medis yang baik sehingga tidak mengganggu guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka. Kesiapan psikologis dapat dilihat dari bagaimana guru mampu menghadapi tantangan dan beradaptasi dalam penerapan Kurikulum Merdeka. Guru selalu memiliki kesadaran diri yang baik mengenai kebutuhan untuk beradaptasi dengan perubahan kurikulum dan menunjukkan sikap terbuka untuk belajar dan berbagi informasi dengan rekan-rekan guru lainnya. Kesiapan finansial guru, dalam hal sarana prasarana dalam penerapan Kurikulum Merdeka. Sekolah telah memiliki sarana prasarana namun masih terbatas dan perlu perhatian dari pemerintah.
2. Kesiapan seseorang untuk belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi kondisi kesehatan, kecerdasan dan bakat, minat, serta motivasi. Sementara itu, faktor



eksternal meliputi pengaruh dari keluarga dan lingkungan sekitar.

## Referensi

- Achmad, F. (2024). Implikasi kurikulum merdeka dalam pengembangan pendidikan agama Islam pada anak usia dini: Tinjauan terhadap peran, tantangan, dan peluang. *Jurnal Ilmiah Cahaya PAUD*, 6 (1), 52-63.
- Alpian, Y., Anggraeni, S. W., Wiharti, U., & Soleha, N. M. (2019). Pentingnya pendidikan bagi manusia. *Jurnal Buana Pengabdian*, 1 (1), 66-72.
- Andriani, R. I., & Widiyono, A. (2024). Kendala Pelaksanaan Metode Pembelajaran Kurikulum Merdeka pada Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri. *SITTAH: Journal of Primary Education*, 5(2), 167-178.
- Cholilah, M., Tatuwo, A. G. P., Rosdiana, S. P., & Fatirul, A. N. (2023). Pengembangan kurikulum merdeka dalam satuan pendidikan serta implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran abad 21. *Sanskara Pendidikan dan Pengajaran*, 1(02), 56-67.
- Hadisaputra, S., Gunawan, G., & Yustiqvar, M. (2019). Effects of green chemistry based interactive multimedia on the students' learning outcomes and scientific literacy. *Journal of Advanced Research in Dynamical and Control Systems (JARDCS)*, 11(7), 664-674.
- Ihsan, M. (2022). Kesiapan guru dalam implementasi kurikulum merdeka belajar. *Seri Publikasi Pembelajaran*.
- Kurikulum Merdeka. (2024). Retrieved August 1, 2024, from [ditpsd.kemdikbud.go.id](https://ditpsd.kemdikbud.go.id) website: <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/kurikulum-merdeka>
- Maskur, M. (2023). Dampak pergantian kurikulum pendidikan terhadap peserta didik sekolah dasar. *Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (JKIP)*, 1(3), 190-203.
- Meliza, M., Siraj, S., & Zahriyanti, Z. (2024). Implementasi manajemen Kurikulum Merdeka pada sekolah dasar di Kabupaten Bireuen. *Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran: JPPP*, 5(2), 127-168.
- Mulyasa, H. E. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka. Bumi Aksara.
- Nurjanah, E. A., & Mustofa, R. H. (2024). Transformasi Pendidikan: Menganalisis Pelaksanaan Implementasi Kurikulum Merdeka pada 3 SMA Penggerak di Jawa Tengah. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(1), 69-86.
- Ramdani, A., Jufri, A. W., Gunawan, G., Fahrurrozi, M., & Yustiqvar, M. (2021). Analysis of students' critical thinking skills in terms of gender using science teaching materials based on the 5E learning cycle integrated with local wisdom. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 10(2), 187-199.
- Rani, P. R. P. N., Asbari, M., Ananta, V. D., & Alim, I. (2023). Kurikulum merdeka: transformasi pembelajaran yang relevan, sederhana, dan fleksibel. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 2(6), 78-84.
- Rodiyah, H., Ilma, L. L. H., Lestari, Y., & Muspita, Z. (2024). Analisis Pembelajaran Pendidikan Pancasila Sebagai Media Pembentukan Pendidikan Karakter Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Siswa Kelas III. *Journal of Classroom Action Research*, 6(4), 866-871.
- Rofi'ah, A. M., Shobirin, M., Fadlillah, M., Farah, N., & Wahyudi, M. F. (2024). Analisis Kesiapan Guru Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Di Sekolah Menengah Pertama. *Journal Educatione*, 1(2).
- Rosita, I. Karma, I. N., & Husniati. (2022). Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 3 Ketapang Raya. *Journal of Classroom Action Research*, 4(3), 51-59.
- Suryaningsih, H. A., & Purnomo, H. (2023). Kesiapan guru terhadap literasi digital pada implementasi kurikulum merdeka di SD negeri sembungan. *Renjana Pendidikan Dasar*, 3(4), 247-253.
- Triwiyanto, T. (2022). *Manajemen kurikulum dan pembelajaran*. Bumi Aksara.
- Turrohmah, H., & Suryanto, S. (2023). Teacher Readiness for Digital Transformation. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 9(2), 942-951.
- Yanto, I., Maritasari, D. B., Hadi, Y. A., Hardiana, B. N., & Khotimah, H. (2024). Implementasi Profil Pelajar Pancasila Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik. *Journal of Classroom Action Research*, 6(4).
- Yustiqvar, M., Hadisaputra, S., & Gunawan, G. (2019). Analisis penguasaan konsep siswa yang belajar kimia menggunakan multimedia interaktif berbasis green chemistry. *Jurnal Pijar Mipa*, 14(3), 135-140.